

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR TEKNIK PENCAK SILAT**



Oleh

Kadek Yasa

NIM. 0716011110

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2013

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK PENCAK SILAT**

Kadek Yasa

NIM. 0716011110

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: kadekyasa9@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tangkisan dan serangan pencak silat pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas VIIA SMP Negeri III Singaraja, yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 17 siswa putra dan 13 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar tangkisan dan serangan pencak silat secara klasikal sebesar 7,8 dan siklus II secara klasikal sebesar 8,0. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,2. Persentase ketuntasan hasil belajar tangkisan dan serangan pencak silat pada siklus I secara klasikal sebesar 86,7% dan siklus II secara klasikal sebesar 100%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,3%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar tangkisan dan serangan pencak silat meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes defense and attack of pencak silat in grade VIIA SMP Negeri III year Singaraja 2012/2013. Penelitian lesson is a classroom action research carried out in 2 cycles. Consists of a plan of action, action, evaluation, and reflection. Research subjects graders SMP Negeri III Singaraja VIIA, which totaled 30 people, consisting of 17 boys and 13 female student. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Results of data analysis in the first cycle learning activity defense and attack of pencak silat classical second cycle of 7.8 and the classical of 8.0. From the first cycle to the second cycle increased by 0.2. Percentage passing mastery of learning outcomes defense and attack of pencak silat in the first cycle was 86,7% in the classical and the classical second cycle of 100%. From cycle I to cycle II was increased by 14.3%. Based on the data analysis and discussion, it can be

concluded that the activity and learning outcomes defense and attack of pencak silat improved through the implementation of cooperative learning model type GI on students class VIIA SMP Negeri 3 Singaraja school year 2012/2013.

Kata-kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe GI, aktivitas, hasil belajar, pencak silat (tangkisan dan serangan).

Dalam pembelajaran Penjasorkes diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan model pembelajaran, karena model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Trianto, 2007: 5). Model pembelajaran ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Penjasorkes.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjasorkes dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari partisipasi siswa, proses belajar serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi partisipasi dan proses belajar serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran (Dimiyati dan Mujiono (2006: 295). Adapun kenyataannya pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi teknik dasar tangkisan dan serangan lengan depan pada pencak silat masih mengalami masalah yang cukup serius, baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa.

Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi awal yang di lakukan di SMP N 3 Singaraja siswa kelas VII A, dapat diidentifikasi bahwa dari segi aktivitas siswa dalam pembelajaran di lapangan masih tergolong Cukup. Ini terbukti dari

hasil yang peneliti peroleh langsung dari lapangan, yaitu persentase untuk aktivitas belajar teknik tangkisan dan serangan lengan pencak silat, dari jumlah siswa 30, aktivitas belajar siswa secara individu yaitu 1 orang(3.3%) yang tergolong sangat aktif, 9 orang (30%) yang tergolong aktif, 16 orang (53,3%) yang tergolong cukup aktif, dan 4 orang (13,4%) tergolong kurang aktif, dan aktivitas belajar secara klasika adalah sebesar 6,07 yang tergolong cukup aktif.

Selain itu, persentase untuk hasil belajar teknik tangkisan dan serangan lengan pencak silat secara klasikal juga masih memiliki tingkat ketuntasan yang perlu untuk ditingkatkan lagi. Tingkat ketuntasan hasil belajar tangkisan dari dalam ke luar dan serangan pukulan depan pencak silat dari jumlah siswa 30 orang yaitu 17 orang (56,7%) tergolong tuntas dan 13 orang (43,3%) tergolong tidak tuntas, sedangkan ketuntasan hasil belajar tangkisan atas dan serangan pukulan lingkaran yaitu, 15 orang (50%) tergolong tuntas, dan 15 orang (50%) tergolong tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar teknik dasar tangkisan

dan serangan lengan pencak silat belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 75%, ini diakibatkan oleh sikap pasif para siswa saat mengikuti pelajaran, dimana saat guru menyajikan materi banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran tangkisan dan serangan lengan pencak silat di SMP Negeri 3 Singaraja pada siswa kelas VII A mengenai aktivitas dan hasil belajar, siswa mengalami permasalahan-permasalahan. Adapun permasalahan yang mendasar dalam pembelajaran tersebut adalah (1) siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, (2) siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari, (3) pemahaman siswa yang masih kurang dalam mengingat kembali materi yang diberikan, dan (4) siswa tidak sungguh-sungguh dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru, (5) ketuntasan hasil belajar tangkisan dan serangan lengan pencak silat masih rendah.

Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif, dimana guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga kesempatan yang didapat siswa dalam melakukan gerakan tidak banyak dan kebanyakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat data di atas guru Penjasorkes harus cepat tanggap terhadap situasi-situasi yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pencak silat khususnya pada materi tangkisan dan serangan lengan pencak silat diperlukan belajar yang banyak agar keterampilan siswa lebih sempurna. Maka dari itu pengajarannya diperlukan model yang bervariasi supaya siswa tidak cepat bosan. Guru diuntut untuk menguasai berbagai model mengajar di samping itu juga harus mampu memilih model yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, tingkat kecerdasan siswa, serta lingkungan dan kondisi setempat kemudian merancang menjadi satu program pengajaran yang sesuai dengan situasi tersebut, salah satu model yang sesuai untuk

menanggulangi fenomena di atas adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe GI.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan pembelajar bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama. Pembelajaran kooperatif dengan tipe GI adalah produk psikologi behavioristik. Konsep kunci pendekatan tersebut adalah guru yang menggunakan tipe GI yang mengacu pada belajar kelompok pembelajar, menyajikan informasi akademik baru kepada pembelajar setiap minggu melalui informasi verbal atau teks.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI ini diharapkan dapat menimbulkan suasana belajar yang menggembirakan dan bermakna. Karena pengalaman yang di dapat dan ikut berpartisipasi dalam kelompok kecil dalam pembelajaran sehingga membantu siswa dalam proses pembelajaran dan belajar keterampilan sosial sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokratis dan ketrampilan berfikir logis.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar tangkisan dan serangan lengan pencak silat pada siswa kelas VIIA SMP Negeri III Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. (2) untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar tangkisan dan serangan lengan pencak silat pada siswa kelas VIIA SMP Negeri III Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Ojan SN (dalam Kanca, I Nyoman, 2010: 115) mengatakan bahwa ada empat bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: (1) Guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi. (4) Administrasi sosial eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai guru. Peneliti berperan sebagai guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), observasi/evaluasi dan refleksi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 30 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari delapan tahap, yaitu observasi awal, refleksi awal, identifikasi masalah, analisis masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan dikelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran

2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah.

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,8 dengan kategori aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif 0 orang (0%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 27 orang (90%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 3 orang (10%), kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar Pencak Silat Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 siswa	0%
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	27 siswa	90%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	3 siswa	10%
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	siswa	0%
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%
Jumlah			30 siswa	100%

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi tangkisan dan

serangan lengan pencak silat pada siklus I dapat disampaikan bahwa persentase hasil belajar tangkisan dan serangan lengan pencak silat secara klasikal sebesar 86,7%. Artinya nilai 86,7% pada tingkat penguasaan hasil belajar tangkisan dan serangan lengan pencak silat siklus I berada pada rentang 83% - 92% dengan kategori baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: Siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (86,7%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (13,3%).

Adapun rinciannya sebagai berikut: Siswa dalam kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 26 orang (86,7%), siswa dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (13,3%), siswa dalam kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (86,7%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Pencak Silat Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
1	81-100	0	0%	Sangat Baik
2	71-80	26	86,7%	Baik
3	61-70	4	13,3%	Cukup Baik
4	51-60	0	0%	Kurang baik

5	0-50	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		30	100%	

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,0 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu siswa yang berada pada kategori siswa yang mendapat kategori sangat aktif sebanyak 0 orang (0%), kategori aktif 29 orang (97,3%), kategori cukup aktif 1 orang (3,3%), kategori kurang aktif tidak ada dan kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar Pencak Silat Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 siswa	0 %
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	29 siswa	97,3%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	1 siswa	3,3%
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%
Jumlah			30 siswa	100%

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi tangkisan dan serangan lengan pencak silat pada

siklus II dapat disampaikan bahwa hasil belajar tangkisan dan serangan lengan pencak silat secara klasikal sebesar 100%. Artinya nilai 100% pada tingkat penguasaan hasil belajar tangkisan dan serangan lengan pencak silat siklus II berada pada rentang 81-100 dengan kategori sangat baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 8 orang (26,7%), kategori baik sebanyak 22 orang (73,3%), kategori cukup, kategori kurang, dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak tidak ada.

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar Pencak Silat Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persen tase	Kategori
1	81-100	8	26,7%	Sangat Baik
2	71-80	22	73,3%	Baik
3	61-70	0	0%	Cukup Baik
4	51-60	0	0%	Kurang baik
5	0-50	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		30	100%	

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Singaraja pada siswa kelas VIIA diketahui bahwa aktivitas belajar cukup aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya tipe GI.

Dengan menerapkan model pembelajaran GI aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar sudah aktif akan tetapi masih ada 3 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 29 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Belajar Pencak Silat

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	7,8%	Belum Aktif	0,2%
2	Siklus II	8,0%	Sudah Aktif	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan GI dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar Pencak Silat

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	86,7%	Tuntas	14,3%
2	Siklus II	100%	Tuntas	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi tangkisan dan serangan lengan pencak silat pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja, yakni sebesar 100%.

Peningkatan ini tidak terlepas dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai

dengan kekurangan-kekurangan, hambatan dan kendala-kendala yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2004:171-172) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar beranekaragam besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks. Sedangkan (Dimiyanti dan Mudjono, 2006: 26). mengemukakan bahwa, hasil belajar diklasifikasikan menjadi

tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor, maka dari akibat belajar tersebut kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor makin bertambah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

(1) Aktivitas belajar tangkisan dan serangan lengan pencak silat meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Dimana dari siklus I secara klasikal 7,8 meningkat sebesar 0,2 menjadi 8,0 pada siklus II yaitu dari kategori cukup aktif menjadi kategori Aktif. (2) Hasil belajar tangkisan dan serangan lengan pencak silat pada siklus I Persentase ketuntasan hasil belajar belajar tangkisan dan serangan lengan pencak silat secara klasikal pada siklus I adalah 86,7% dan berada pada kategori tuntas. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar tangkisan dan serangan lengan pencak silat secara klasikal pada

siklus II adalah 100% dan berada pada kategori tuntas. Terjadi peningkatan 14,3% dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tim Pengembangan Format Karya Ilmiah untuk Jurnal Undiksha.2012.*Panduan Penulisan Artikel di E-Journal Undiksha*. Singaraja: UndikshaSingaraja.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka